

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam abad serba modern pada saat ini, laju perkembangan teknologi sangat pesat, keadaan seperti ini jelas berpengaruh terhadap pola kehidupan manusia baik dalam sosial budaya, politik termasuk perkembangan olahraga pada umumnya, futsal pada khususnya. Cabang olahraga futsal merupakan cabang olahraga yang telah memasyarakat, baik secara internasional, regional nasional, maupun daerah-daerah, bahkan mulai tingkat desa sampai ke tingkat RT pun olahraga futsal ini bukan merupakan suatu cabang olahraga yang asing. Seiring dengan perubahan waktu dan perkembangan dunia olahraga yang pesat saat ini masyarakat mulai menggemari olahraga dengan berbagai tujuannya. Peminatnya pun beragam dari mulai anak-anak, pemuda, dan orangtua sekalipun, baik pria maupun wanita. Perkembangan ini dikarenakan permainan futsal mudah dimainkan walaupun dengan menggunakan sarana dan fasilitas yang seadanya. Menurut Nosa, dkk (2019) “Futsal pula merupakan olahraga yang dapat dimainkan banyak orang karena futsal merupakan miniatur dari sepak bola dan dapat dilakukan diruangan yang relatif lebih kecil sehingga masyarakat lebih memilih futsal dibanding sepak bola karena olahraga ini mudah untuk dimainkan” (hlm.28)..

Menurut Syafaruddin (2018) mengemukakan bahwa, olahraga futsal adalah “Olahraga sepak bola dalam ruangan dengan kompetensi kemampuan teknik tinggi, dengan pemain sedikit waktu bermain cepat dan kesempatan mencetak skor lebih besar” (hlm.163). Sedangkan menurut Eka (dalam Nosa, dkk. 2019) futsal adalah “Permainan bola yang dimainkan oleh dua tim, yang masing-masing tim beranggotakan lima orang dengan tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan, dengan manipulasi bola dan kaki” (hlm.28). Menurut Rahmani (2014) “Futsal merupakan olahraga yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan. Hanya saja, dalam futsal setiap tim terdiri atas lima orang. Selain itu, futsal umumnya dimainkan di lapangan *indoor* atau ruangan” (hlm.157).

Sedangkan Menurut Hatta (dalam Pranata, 2016) “Olahraga futsal merupakan olahraga futsal mini yang dilakukan dalam ruangan dengan panjang lapangan 38-42 meter dan lebar 15-25 meter. Dimainkan oleh 5 pemain termasuk penjaga gawang” (hlm.8). Tujuan permainan futsal menurut Kurniawan (dalam Pranata, 2016) yang mengatakan bahwa tujuan permainan futsal adalah “Memasukkan bola ke dalam gawang lawan, dengan memanipulasi bola dengan kaki, selain lima pemain yang utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan” (hlm.8)”. Keberhasilan dalam permainan futsal adalah setiap pemain mempunyai skill individu yang baik.

Faktor penting yang berpengaruh dan dibutuhkan dalam permainan futsal adalah teknik dasar permainan futsal. Penguasaan teknik dasar merupakan suatu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh setiap pemain agar permainan dapat dilakukan dengan baik. Menurut Hermans & Engler (2011) beberapa teknik dasar futsal yang harus dikuasai seorang pemain adalah “*Ball reception* (penerimaan bola), *dribbling and ball control* (menggiring dan mengontrol bola), *passing* (mengoper bola), *shooting, feints and trick* (trik dan gerak tipuan), *goal keeping technique* (teknik penjaga gawang)” (hlm.23-41). Selain itu federasi sepak bola dan futsal dunia FIFA (2012) juga mengemukakan bahwa “Teknik dasar futsal meliputi *passing, control, running with the ball, dribbling past opponets, dan shooting*” (hlm.3). Lhaksana (2011) juga mengemukakan bahwa “Pemain diperlukan menguasai teknik dasar bermain futsal seperti a) teknik dasar mengumpan (*passing*), b) teknik dasar menahan bola (*control*), c) teknik dasar mengumpan lambung (*chipping*), d) teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) dan, e) teknik dasar menembak bola (*shooting*)” (hlm.5).

Menendang bola merupakan salah satu teknik dasar yang penting dalam permainan futsal. Memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan yang merupakan tujuan utama pembinaan prestasi ditentukan oleh salah satunya melalui kemampuan menendang bola para pemainnya. Menurut Anam (2013) “Salah satu fungsi menendang bola yaitu untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, hal ini memudahkan teman satu tim dalam mencetak gol ke gawang

lawan” (hlm.79). Prinsip dasar permainan futsal adalah mencetak gol ke gawang lawan dan mencegah gol ke gawang sendiri. Selama permainan, segala kemampuan baik fisik, teknik, maupun taktik dan strategi dikerahkan dalam usaha untuk mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan, dan mencegah gawangnya sendiri kemasukan gol. Pemain futsal harus memiliki kemampuan teknik untuk memasukkan bola dengan baik. Penguasaan teknik menjadi dasar utama untuk mengembangkan mutu yang tinggi dalam suatu permainan dan pertandingan. Selain itu, tiap-tiap pemain futsal harus dibekali pula dalam hal kondisi fisik, sebab permainan futsal memiliki perbedaan dengan olahraga-olahraga yang lain. Karakteristik olahraga futsal adalah membutuhkan daya tahan kecepatan, daya tahan, koordinasi, kekuatan, dan kelincahan dalam waktu yang relatif lama.

Teknik yang biasa digunakan untuk memasukkan bola ke gawang lawan adalah teknik menendang bola, yang mana dalam penelitian ini mengenai teknik *shooting*. Teknik ini kelihatannya gampang, tetapi sebenarnya membutuhkan konsentrasi dan waktu yang tepat agar *shooting* yang dilakukan mengarah ke gawang atau menjadi sebuah gol. Seringkali orang melihat dalam pertandingan futsal, *shooting* adalah senjata ampuh untuk mencetak gol. Dalam futsal *shooting* dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dengan menggunakan punggung kaki, ujung kaki, kaki bagian dalam dan menggunakan tumit. Meskipun demikian, *shooting* dengan punggung kaki lebih efektif dan lebih banyak dilakukan oleh para pemain.

Hal itu dikarenakan untuk dapat melakukan *shooting* dengan baik, orang harus dapat melakukan gerakan yang kompleks. Untuk melakukan *shooting* dengan baik orang harus memiliki kemampuan fisik yang baik, oleh karena itu orang dituntut untuk dapat melakukan *shooting* dengan baik dalam keadaan dibawah tekanan permainan, ruang yang sempit, fisik yang lelah, dan waktu yang terbatas. Fisik merupakan dasar dari prestasi olahragawan, sebab teknik, taktik, dan mental akan dapat dikembangkan dengan baik jika memiliki kualitas fisik

yang baik. Gerakan tersebut peneliti lihat dapat dilakukan jika pemain tersebut memiliki *power* otot tungkai dan koordinasi yang baik.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengikuti kegiatan di ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya kemampuan *shooting* siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020/2021 khususnya tim inti sudah memahami dan mampu melakukan teknik tersebut dengan baik dan benar. Bagi siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tersebut *shooting* sepertinya bukan merupakan teknik yang sulit. Hal ini terlihat ketika mereka bermain futsal hampir semua pemain mampu melakukan teknik *shooting* dengan baik. Hal ini tentunya merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Mengapa mereka mampu melakukan teknik *shooting* dengan baik? Sudahkah mereka memiliki komponen kondisi fisik pendukung keterampilan *shooting* yang baik? Signifikankah hubungan antara komponen-komponen kondisi fisik pendukung keterampilan *shooting* yang dimilikinya?

Dari kenyataan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa keberhasilan melakukan teknik *shooting* dalam permainan futsal selain ditentukan oleh penguasaan teknik dasar yang baik juga dipengaruhi oleh kemampuan pemain dalam mengkoordinasikan komponen-komponen kondisi fisik yang diperlukan dalam melakukan teknik *shooting*. Sebab teknik *shooting* membutuhkan sinkronisasi antara *power*, otot tungkai dan koordinasi. Untuk teknik *shooting*, *power* otot tungkai dan koordinasi mata-kaki memberikan dorongan yang besar.

Dalam futsal bukan hanya teknik dasar bermain futsal saja, tetapi masih ada unsur penting lainnya yaitu unsur kemampuan fisik yang terdiri atas kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelentukan, kelincahan, koordinasi dan keseimbangan. Menurut Komarudin (2011), “Kemampuan motorik yang menunjang terhadap pelaksanaan futsal sangatlah banyak, diantaranya kelincahan, kelentukan, kecepatan, dan keseimbangan” (hlm.33). Selain itu yang dikemukakan oleh Muhtar (2012), bahwa, “Disamping kemahiran teknik, kualitas fisik yang dari berbagai unsur merupakan syarat mutlak dalam futsal” (hlm.81). Jadi kemampuan fisik bagi seorang atlet terutama dalam bidang olahraga futsal

harus dilatih dan dikembangkan. Latihan yang diberikan harus memperhatikan faktor kondisi fisik yang mempengaruhi kemampuan menembak bola (*shooting*). Kemampuan melakukan *shooting*, sangat dipengaruhi oleh unsur kondisi fisik pemain. Unsur fisik yang mempengaruhi kemampuan *shooting*, diantaranya dan koordinasi, *power* yang berhubungan dengan tungkai.

*Power* otot tungkai diperlukan untuk menunjang kaki agar memiliki kemampuan dalam menendang bola dengan keras. Derasnya arus bola yang ditendang oleh pemain, akan lebih menyulitkan penjaga gawang lawan untuk menghalau bola tersebut, dengan begitu peluang terjadinya gol akan lebih besar. *Power* adalah komponen yang sangat penting untuk meningkatkan kondisi fisik secara keseluruhan. Karena, *power* merupakan daya penggerak setiap aktivitas fisik, kekuatan memegang peran yang penting dalam melindungi atlet atau orang dari kemungkinan cedera, dengan kekuatan atlet dapat berlari lebih cepat, melempar atau menendang lebih jauh dan efisien, memukul lebih keras, demikian pula dapat membantu memperkuat stabilitas sendi-sendi. Untuk mendapatkan tendangan yang keras dan sulit ditangkap kiper maka pemain harus mempunyai *power* otot tungkai yang baik.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam hasil *shooting*, koordinasi sangat penting dimiliki seorang pemain futsal. Menurut Lutan (2010) koordinasi adalah “Kemampuan untuk melakukan gerak dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan” (hlm.77). Koordinasi diperlukan hampir disemua cabang olahraga yang dipertandingkan maupun permainan. Tingkatan baik atau tidaknya koordinasi gerak seorang tercermin dalam kemampuannya untuk melakukan suatu gerakan secara mulus, tepat, cepat, dan efisien.

Fungsi koordinasi adalah menghasilkan satu pola gerakan yang serasi, berirama dan kompleks maka dari itu fungsi latihan koordinasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Dalam melakukan teknik *shooting* seorang pemain harus menyatukan koordinasi antara mata dan kaki, karena untuk mendapat ketepatan seseorang harus melihat dan untuk melakukan tendangan

harus menggunakan kaki, sehingga waktunya harus tepat untuk mendapatkan akurasi yang baik. Menurut Dalif, dkk (2016) koordinasi mata kaki adalah “Kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak yang terpisah kedalam satu pola gerak yang efisien dalam hal ini mata dengan kaki” (hlm.2). Selanjutnya Dalif, dkk (2016) menjelaskan “Seorang pemain bola dituntut untuk memiliki koordinasi mata kaki yang baik agar dapat menyelaraskan mata kaki ke bola sehingga mampu melakukan *shooting* dengan sempurna” (hlm.1).

Di dalam ketepatan *shooting* koordinasi yang baik perlu dimiliki. Karena semakin baik koordinasi mata dan kaki maka ketepatan *shooting* yang akan dihasilkan baik juga. Dan untuk mendapat ketepatan *shooting* yang baik, tidak hanya dilihat dari seberapa baik arah bola yang dihasilkan saja. Tetapi laju bola harus diperhatikan, bagaimana bola yang dihasilkan dapat terarah. Untuk itu dalam mendapatkan tendangan yang keras dan terarah maka pemain futsal harus mempunyai kondisi fisik yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *shooting* dalam permainan futsal. Adapun judul penelitian tersebut adalah “Kontribusi *Power* Otot Tungkai dan Koordinasi Mata-Kaki terhadap Hasil *Shooting* dalam Permainan Futsal (Studi Deskriptif pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023)”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan penulis teliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Seberapa besar kontribusi *power* otot tungkai terhadap hasil *shooting* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?
- 2) Seberapa besar kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap hasil *shooting* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

- 3) Seberapa besar kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *shooting* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023?

### 1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pada pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, perlu mendapatkan penjelasan dan batasan istilah. Adapun istilah yang dianggap perlu mendapatkan penjelasan dan batasan adalah sebagai berikut :

- 1) Kontribusi menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2016) adalah “Keadaan berhubungan” (hlm.409). Yang dimaksud kontribusi dalam penelitian ini adalah keadaan berhubungan antara yang timbul akibat *power* otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *shooting* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 2) *Power* menurut Badriah (2011) adalah “Kemampuan otot atau sekelompok otot melakukan kontraksi secara eksplosif dalam waktu yang sangat singkat” (hlm.36). Mengacu pada pengertian *power* seperti yang dikemukakan Badriah, *power* otot tungkai dalam penelitian ini adalah kemampuan otot tungkai siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 untuk mengerahkan kekuatan maksimal dalam waktu yang sangat singkat pada saat melakukan *shooting*.
- 3) Koordinasi mata-kaki. Menurut Badriah (2011) bahwa, koordinasi adalah “Kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai macam gerakan dalam satu pola gerakan secara sistematis/ kontinu atau hal yang menyatakan hubungan yang berbagai harmonis dan berbagai faktor yang terjadi pada suatu gerakan” (hlm.40). Koordinasi mata-kaki dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran

2022/2023 untuk melakukan gerakan teknik *shooting* dengan melibatkan mata dan kaki dalam satu pola gerakan secara sistematis.

- 4) *Shooting* menurut <http://www.kabarsport.com/2016/07/teknik-shooting-cara-menendang-bola.html?m=1> adalah “Salah satu teknik dasar bermain dalam futsal dimana seorang pemain melakukan tembakan atau menendang bola dengan keras ke arah gawang lawan untuk mencetak sebuah gol”. *Shooting* dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023 menembak atau menendang bola ke arah gawang lawan yang bertujuan untuk mencetak gol.
- 5) Futsal menurut Syakur dan Paramitha (dalam Mashud, dkk. 2019) adalah “Suatu bentuk permainan bola yang di mainkan oleh dua regu/ tim yang setiap tim mempunyai anggota lima orang” (hlm.1). Permainan futsal dalam penelitian ini adalah permainan beregu yang dimainkan oleh siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023, yang terdiri atas dua regu dan masing-masing regu terdiri atas lima orang pemain termasuk penjaga gawang dengan tujuan mencetak *goal* sebanyak-banyaknya.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui kontribusi *power* otot tungkai terhadap hasil *shooting* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 2) Untuk mengetahui kontribusi koordinasi mata-kaki terhadap hasil *shooting* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.
- 3) Untuk mengetahui kontribusi *power* otot tungkai dan koordinasi mata-kaki terhadap hasil *shooting* dalam permainan futsal pada siswa ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 6 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.



1) Manfaat teoretis

a. Bagi Sekolah

Guru Pendidikan Jasmani dan Pelatih Ekstrakurikuler dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam pengembangan dan meningkatkan keterampilan futsal khususnya dalam teknik *shooting*.

b. Bagi Siswa

Sebagai penambah ilmu atau wawasan dalam bidang permainan futsal.

c. Bagi masyarakat

Menjadi paham bahwa penting dalam melakukan latihan teknik *shooting*.

d. Bagi peneliti

Selanjutnya Menjadi referensi untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya, khususnya dalam bidang futsal.

2) Manfaat praktis

a. Guru dan pelatih digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan *shooting* pada permainan futsal.

b. Bagi siswa sebagai acuan untuk meningkatkan keterampilan futsal khususnya dalam kekuatan, koordinasi dan ketepatan *shooting*.

c. Bagi masyarakat umum dapat mengerti dan mengenal bagaimana cara untuk melatih teknik *shooting*.

d. Bagi peneliti selanjutnya menjadi referensi untuk pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya, khususnya dalam bidang olahraga futsal.